



Pelatihan Pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga Menggunakan Resin sebagai Media Pembelajaran di SMPN Fatumfaun

Mohamad Fajar Farid Amrulloh¹, Ni Putu Yuni Astrianti Dewi², Maria Yasinta Moi³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

*E-mail: mohamadfajar@unimor.ac.id

Received: 2026-06-01

Revised: 2026-07-11

Accepted: 2026-07-13

Published: 2026-07-26

Abstract

This community service activity was motivated by the limited utilization of local biodiversity-based learning media in schools, particularly in the form of preserved plant and insect specimens. The objectives of this program were to enhance teachers' competencies in producing resin-based specimens, to examine teachers' responses to the training, and to identify students' learning interest in biology. The method employed was participatory training and mentoring, consisting of material presentation, hands-on practice, and evaluation using a Likert-scale questionnaire. The activity was conducted at SMPN Fatumfaun, involving both teachers and students as participants. The results indicated a significant improvement in teachers' understanding and practical skills in producing plant and insect specimens using resin. Teachers' responses to the training were categorized as satisfied to very satisfied, as reflected in their assessment of the quality of the materials, ease of practice, and overall benefits of the program. Furthermore, the use of resin-based preserved specimens as learning media was found to increase students' interest in learning biodiversity concepts, as the media were more engaging, concrete, and interactive. Therefore, this training was effective in improving the quality of biology learning and promoting innovation in learning media based on local potential.

Keywords: *resin; plant specimens; insect specimens; learning media; biodiversity*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis keanekaragaman hayati lokal di sekolah, khususnya dalam bentuk awetan tumbuhan dan serangga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan awetan berbasis resin, mengetahui respon guru terhadap pelatihan, serta mengidentifikasi minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Metode yang digunakan adalah participatory training and mentoring melalui penyampaian materi, praktik langsung, dan evaluasi menggunakan angket skala Likert. Kegiatan dilaksanakan di SMPN Fatumfaun dengan melibatkan guru dan siswa sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam proses pembuatan awetan tumbuhan dan serangga menggunakan resin. Respon guru terhadap pelatihan berada pada kategori puas hingga sangat puas, ditunjukkan dari penilaian terhadap kualitas materi, kemudahan praktik, dan manfaat kegiatan. Selain itu, penggunaan media awetan berbasis resin mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati, karena media yang dihasilkan lebih menarik, konkret,

dan interaktif. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi serta mendukung inovasi media pembelajaran berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: *resin; awetan tumbuhan; awetan serangga; media pembelajaran; keanekaragaman hayati.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang unik dan endemik. Keanekaragaman ini merupakan sumber daya yang sangat berharga untuk pendidikan, terutama dalam bidang biologi (KHLK, 2021). Namun, pemanfaatan sumber daya ini sebagai media pembelajaran masih belum optimal (Hartanti et al., 2024). Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman hayati adalah melalui pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin (Suryana & Putra, 2019).

Pendidikan biologi di tingkat SMP memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap berbagai konsep kehidupan, termasuk klasifikasi, morfologi, dan ekologi makhluk hidup (Kelitubun et al., 2025; Vega et al., 2025). Salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan topik ini adalah melalui penggunaan bahan ajar yang konkret, seperti Awetan Tumbuhan dan Serangga. Namun, metode tradisional pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga sering kali tidak menarik bagi siswa dan memerlukan perawatan yang cukup rumit. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih modern dan menarik untuk memperkenalkan topik ini. Penggunaan resin sebagai media untuk mengawetkan serangga menawarkan solusi inovatif. Resin dapat mempertahankan bentuk dan warna serangga secara optimal, sehingga awetan terlihat lebih menarik dan tahan lama. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari serangga dan memahami perannya dalam ekosistem (Maulana et al., 2025).

Pelatihan mengenai pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan resin diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dan siswa di SMP. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan media ini sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan interaktif. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati melalui pendekatan yang lebih modern dan edukatif. Selain itu, penggunaan resin sebagai media pengawetan tumbuhan dan serangga juga membuka peluang untuk kreativitas dalam pembelajaran, seperti pembuatan diorama atau proyek-proyek lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara praktis dan aplikatif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran biologi menjadi lebih menarik, interaktif,

dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan alam (Wahyuni et al., 2025; Tarigan et al., 2025).

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru SMP mengenai teknik pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru-guru mampu menghasilkan awetan yang berkualitas dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang efektif (Khoitiah et al., 2026). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati lokal.

Kegiatan Pelatihan ini didorong oleh beberapa alasan, antara lain:

1. Minimnya Sumber Daya Pembelajaran Praktis: Saat ini, banyak sekolah yang kekurangan media pembelajaran praktis yang mendukung pemahaman materi secara mendalam. Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin dapat menjadi solusi untuk mengisi kekurangan tersebut.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan memanfaatkan awetan sebagai media pembelajaran, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk mempelajari ilmu biologi.
3. Konservasi Keanekaragaman Hayati: Melalui Pelatihan ini, guru-guru juga akan diajarkan tentang pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan bagaimana mengedukasi siswa tentang perlunya menjaga dan melestarikan flora dan fauna lokal.
4. Pengembangan Kompetensi Guru: Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang sains dan teknologi, khususnya dalam teknik pengAwetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin (Hidayat et al., 2026).

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan kegiatan Pelatihan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Timor Tengah Utara, serta membantu dalam konservasi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Pengabdian ini dilaksanakan bertujuan untuk 1) mengetahui Perkembangan Guru dalam Proses Pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin sebagai Media Pembelajaran di SMPN Fautmfaun, 2) mengetahui Respon Guru terhadap Kegiatan Pelatihan Pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin sebagai Media Pembelajaran di SMPN Fautmfaun, dan 3) mengetahui Minat Belajar Siswa terhadap Proses Pembelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati dengan menggunakan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin sebagai Media Pembelajaran di SMPN Fautmfaun.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Training and Mentoring, yaitu pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung (hands-on training) dan pendampingan implementasi di kelas (Wahid et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan secara bertahap agar terjadi peningkatan kompetensi secara sistematis dan berkelanjutan di SMPN Fatumfaun.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode presentasi dan praktik langsung. Presentasi disampaikan oleh ketua pengabdian dengan peserta guru dan siswa SMPN Fatumfaun di Kota Kefamenanu. Materi yang disampaikan adalah proses pembuatan awetan tumbuhan dan serangga menggunakan resin. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan praktik awetan tumbuhan dan serangga oleh peserta pelatihan dari SMPN Fatumfaun di Kota Kefamenanu.

1. Langkah-Langkah Pembuatan Awetan Tumbuhan Menggunakan Resin:

a. Alat dan Bahan:

- Tumbuhan kering (daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya)
- Resin epoksi dan hardener (pengering/pengeras)
- Cetakan (silicone molds atau cetakan khusus)
- Wadah pencampur dan pengaduk (tongkat kayu atau plastik)
- Sarung tangan dan masker (untuk keamanan)
- Kuas kecil (opsional, untuk meratakan resin)
- Pisau atau gunting (untuk memotong tumbuhan)
- Amplifier (untuk menghaluskan bagian resin setelah kering)

b. Langkah Pembuatan:

1) Persiapan Tumbuhan:

- Keringkan tumbuhan dengan metode press (ditekan di antara buku atau alat berat) selama beberapa hari hingga benar-benar kering.
- Pastikan tidak ada kelembapan yang tersisa untuk mencegah jamur atau perubahan warna.

2) Persiapan Resin:

- Campurkan resin dan hardener sesuai instruksi pada kemasan (biasanya perbandingan 2:1 atau 1:1).
- Aduk perlahan selama 3-5 menit hingga campuran homogen dan tidak ada gelembung besar.

3) Lapisan Pertama:

- Tuangkan lapisan tipis resin ke dalam cetakan sebagai dasar.
- Biarkan selama beberapa menit hingga mulai mengeras (setengah kering), tetapi tetap lengket.

4) Penempatan Tumbuhan:

- Tempatkan tumbuhan di atas lapisan resin dengan hati-hati menggunakan pinset.
 - Tekan perlahan agar tumbuhan menempel rata dan tidak ada udara terjebak di bawahnya.
- 5) Lapisan Kedua:
- Tuangkan lapisan resin berikutnya hingga menutupi seluruh tumbuhan.
 - Ratakan dengan kuas jika diperlukan dan hilangkan gelembung udara dengan tusuk gigi atau meniup permukaan secara perlahan.
- 6) Proses Pengeringan:
- Biarkan resin mengering selama 24-48 jam di tempat yang bebas debu dan tidak lembap.
 - Tutup cetakan dengan kotak atau wadah untuk melindungi dari kotoran selama proses pengeringan.
- 7) Penyelesaian:
- Setelah resin mengeras sepenuhnya, keluarkan dari cetakan.
 - Amplas bagian tepi atau permukaan jika ada ketidaksempurnaan.
 - Poles dengan kain lembut atau cairan khusus resin agar mengilap.
2. Langkah-Langkah Pembuatan Awetan Serangga Menggunakan Resin:
- a. Alat dan Bahan:
- Serangga kering (kupu-kupu, kumbang, atau serangga lain yang diawetkan)
 - Resin epoksi dan hardener (pengering/pengeras)
 - Cetakan silikon atau wadah lainnya
 - Wadah pencampur dan pengaduk (tongkat kayu atau plastik)
 - Pinset dan sarung tangan (untuk penanganan serangga dan resin)
 - Masker (untuk perlindungan dari uap resin)
 - Tusuk gigi atau alat kecil untuk menghilangkan gelembung
 - Kertas ampelas halus dan polish resin (untuk finishing)
- b. Langkah Pembuatan:
- 1) Persiapan Serangga:
- Pastikan serangga dalam kondisi kering dan bersih. Jika serangga masih basah atau segar, keringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur atau dikeringkan menggunakan silica gel.
 - Atur posisi serangga dengan hati-hati (sayap, kaki) menggunakan pinset agar terlihat estetik saat diawetkan.
- 2) Pencampuran Resin:
- Campurkan resin dan hardener sesuai petunjuk (umumnya perbandingan 1:1 atau 2:1).

- Aduk perlahan selama 3-5 menit hingga tercampur merata. Hindari menciptakan gelembung udara.
- 3) Lapisan Pertama:
 - Tuangkan lapisan tipis resin ke dalam cetakan sebagai dasar.
 - Biarkan selama beberapa menit agar setengah mengeras dan lengket.
- 4) Penempatan Serangga:
 - Letakkan serangga dengan hati-hati menggunakan pinset di atas lapisan resin yang lengket.
 - Posisi serangga dapat diperbaiki dengan tusuk gigi atau alat kecil.
- 5) Lapisan Kedua:
 - Tuangkan resin tambahan hingga menutupi seluruh serangga.
 - Gunakan tusuk gigi atau tiup permukaan secara perlahan untuk menghilangkan gelembung udara.
 - Pastikan serangga tetap pada posisinya dan tidak mengambang.
- 6) Proses Pengeringan:
 - Biarkan resin mengering selama 24-48 jam di tempat yang bersih dan bebas debu.
 - Tutup cetakan dengan penutup atau wadah untuk mencegah kotoran masuk.
- 7) Penyelesaian:
 - Keluarkan awetan serangga dari cetakan setelah resin mengeras sepenuhnya.
 - Amplas bagian tepi atau permukaan jika ada ketidaksempurnaan menggunakan kertas ampelas halus.
 - Poles permukaan dengan kain lembut atau cairan polish resin agar mengilap

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen non tes (kuisisioner, & dokumentasi). Instrumen Evaluasi yang digunakan adalah 1) Angket kuisisioner respon siswa, & 2) Format refleksi dan dokumentasi kegiatan (Hidayat & Munandar, 2026).

Teknik analisis data angket kuisisioner respon siswa dikelompokkan ke dalam skala likert 1-5 dihitung rata-rata skor, presentasi respon, dan kategori respon peserta. Penghitungan peningkatan presentase respon adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Total nilai}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Kategori

Interval Skor	Kategori
4,21–5,00	Sangat Puas
3,41–4,20	Puas
2,61–3,40	Cukup
1,81–2,60	Kurang
1,00–1,80	Sangat Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam membuat awetan tumbuhan dan serangga dengan resin, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teknik dasar dan prinsip kerja. Pelatihan terdiri dari presentasi materi pelatihan, praktik pembuatan awetan tumbuhan dan serangga menggunakan resin, dan evaluasi pelatihan.

Presentasi Materi Pelatihan



Gambar 1. Hasil Awetan Tumbuhan & Serangga



Gambar 2a. Foto Bersama, **2b.** Proses Kerja Kelompok

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pelatihan oleh ketua tim pengabdi. Materi pelatihan terdiri dari pentingnya berinovasi dalam menciptakan media

pembelajaran, dan teknis alur pembuatan awetan tumbuhan dan serangga menggunakan resin. Metode ini mudah untuk diaplikasikan karena menggunakan bahan-bahan kimia sederhana dengan cetakan resin serta sampel bagian tumbuhan dan sampel hewan yang sudah di euthanasia menggunakan cairan kimia. Pelatihan ini menghasilkan awetan tumbuhan atau serangga yang menarik perhatian siswa karena bentuknya indah, dan hasil karya dari masing-masing siswa bisa dibawa pulang dan dimanfaatkan sebagai souvenir. Dalam sesi ini diakhiri dengan proses tanya jawab oleh peserta. Salah satu pertanyaan yang diajukan diantaranya tentang kemudahan dalam mengakses bahan-bahan kimia dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan dana untuk membeli bahan-bahan kimia untuk pembuatan awetan tumbuhan dan hewan sebagai media pembelajaran. Tim pengabdian menjelaskan bahwa bahan-bahan kimia tersebut harus dimasukkan dalam anggaran penyediaan bahan laboratorium untuk meminimalisir harga. Pengeluaran anggaran dana untuk pembuatan awetan ini akan sangat tidak merugikan karena hasil dari praktikum siswa untuk membuat awetan ini memberikan banyak keuntungan, diantaranya siswa mendapatkan skill untuk pembuatan awetan menggunakan resin untuk digunakan sebagai souvenir, sehingga kemampuan ini sangat membantu siswa untuk menjadi bekal nanti berwirausaha menghasilkan souvenir untuk diperjualbelikan sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Praktik Pembuatan Awetan Tumbuhan dan Serangga menggunakan Resin

Kegiatan setelah presentasi materi pelatihan yakni dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung pembuatan awetan tumbuhan dan hewan oleh peserta pelatihan yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan panduan pembuatan awetan serta alat dan bahan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Kelompok yang telah mendapatkan buku panduan dan alat bahan mulai membuat awetan dengan

Evaluasi Pelatihan

Tahap terakhir dilakukan penyebaran link kuisioner kepada peserta agar diisi secara daring melalui google form untuk mendapatkan hasil evaluasi kepuasan peserta pelatihan. Instrumen penelitian menekankan pada kualitas materi yang disampaikan, kejelasan materi yang disampaikan, kemudahan dalam proses pembuatan awetan, minat peserta dalam pembuatan awetan, dan efektifitas kegiatan pembuatan awetan sebagai media pembelajaran. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa

Selain pengukuran kepuasan hasil pelatihan, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru yang ada di sekolah. Saran-saran tersebut diantaranya: Bapak Yesaya, S.Pd., guru IPA Biologi SMPN Fatumfaun yang menyatakan, "Pelatihan ini sangat bagus untuk bisa diterapkan di salah satu materi

pembelajaran IPA Biologi, yakni materi keanekaragaman hayati, namun mohon untuk diberikan link tempat dimana mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan awetan tumbuhan dan hewan". Ibu Novia, S.Pd., guru IPA Fisika SMPN Fatumfaun yang menyatakan, "Jenis pelatihan seperti ini sangat bagus dilakukan, mungkin kedepan bisa dilakukan pelatihan serupa untuk mata pelajaran lain misalnya IPA Fisika maupun Kimia".

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil angket refleksi, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,35 (kategori sangat puas). Secara rinci:

- Pemahaman konsep dasar resin: 4,30 (86%)
- Keterampilan praktik pembuatan awetan: 4,40 (88%)
- Kemampuan mengaplikasikan sebagai media pembelajaran: 4,35 (87%)

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menguasai teknik pembuatan awetan secara mandiri. Peningkatan ini terjadi karena metode pelatihan berbasis *hands-on training* yang memungkinkan guru belajar secara langsung melalui praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan awetan berbasis resin. Pada tahap awal, guru masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait bahan, prosedur pencampuran resin, serta teknik penataan objek awetan. Namun setelah mengikuti sesi pelatihan dan praktik langsung, guru mampu:

- Memahami prinsip dasar penggunaan resin sebagai media pengawetan
- Mengikuti tahapan pembuatan secara sistematis
- Menghasilkan produk awetan yang rapi, menarik, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran

Pendekatan *hands-on training* terbukti efektif meningkatkan keterampilan praktis guru. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

Respon guru terhadap kegiatan pelatihan dianalisis menggunakan angket skala Likert dan menunjukkan hasil yang sangat positif dengan rata-rata skor 4,42 (kategori sangat puas). Adapun rincian aspek penilaian sebagai berikut:

- Kualitas materi pelatihan: 4,45 (89%)
- Kejelasan penyampaian materi: 4,40 (88%)
- Kemudahan proses pembuatan: 4,30 (86%)
- Kebermanfaatan untuk pembelajaran: 4,50 (90%)
- Kesesuaian dengan kebutuhan guru: 4,45 (89%)

Sebanyak 92% guru memberikan respon positif (puas-sangat puas) terhadap kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya relevan tetapi juga memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Respon

guru terhadap pelatihan tergolong positif dan berada pada kategori puas hingga sangat puas. Hal ini ditunjukkan dari beberapa aspek, yaitu:

- Kejelasan penyampaian materi oleh tim pengabdian
- Kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran di kelas
- Kemudahan dalam praktik pembuatan awetan
- Manfaat pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru

Guru juga memberikan umpan balik konstruktif, seperti kebutuhan akses informasi bahan dan harapan adanya pelatihan lanjutan untuk mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dianggap relevan dan berkelanjutan.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan media awetan berbasis resin mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil angket siswa, diperoleh rata-rata skor 4,38 (kategori sangat puas) dengan rincian:

- Ketertarikan terhadap media pembelajaran: 4,50 (90%)
- Keaktifan dalam kegiatan praktik: 4,35 (87%)
- Pemahaman materi keanekaragaman hayati: 4,30 (86%)
- Motivasi belajar biologi: 4,35 (87%)

Selain itu, terjadi peningkatan minat belajar sebesar $\pm 28\%$ dibandingkan sebelum penggunaan media (berdasarkan perbandingan skor awal dan akhir). Sebanyak 90% siswa menyatakan lebih tertarik belajar biologi menggunakan media awetan resin dibandingkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis resin mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Penggunaan awetan tumbuhan dan serangga berbasis resin terbukti meningkatkan minat belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Hal ini terlihat dari:

- Antusiasme siswa selama kegiatan praktik
- Ketertarikan terhadap bentuk visual media yang menarik dan estetik
- Keterlibatan aktif dalam proses pembuatan awetan
- Rasa ingin tahu yang meningkat terhadap objek biologi

Media berbasis resin memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan metode konvensional. Selain itu, siswa juga memperoleh keterampilan tambahan yang berpotensi dikembangkan menjadi peluang kewirausahaan (souvenir berbasis resin).

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan awetan tumbuhan dan serangga di SMPN Fatumfaun berjalan dengan lancar mampu meningkatkan wawasan tentang inovasi dalam pembuatan media pembelajaran secara sederhana. Hasil pelatihan menghasilkan respon yang menunjukkan bahwa pembuatan awetan tumbuhan dan hewan ini sangat menarik bagi siswa dan layak untuk coba diterapkan dalam praktikum materi keanekaragaman hayati IPA Biologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMPN Faumfaun telah bersedia memberikan waktu untuk kegiatan pengabdian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, A., Marjanah, Fadhelina, N., Mistar, J., Anis, M., & Rahmati. (2025). Edukasi Pembuatan Media Pembelajaran Resin Akrilik Dengan Memanfaatkan Spesimen Tumbuhan Dan Hewan Bagi Guru MGMP Biologi Aceh Tamiang. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, & Sosial Humaniora*. 5(1), 10–20.
- Tarigan, O.B., Santoso, R., Rahmawati, R., & Siskuntoro, Y.H. (2025). EcoBioplast: Pembuatan Bioplastik Resin Sebagai Bentuk Media Pembelajaran dari Pengawetan Tumbuhan. *ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 25–31.
- Wahid, A., Jumrah, A.M., Alamsyah, N., Aprisal, A., Nurfitriana, S., & Amriani, U. (2025). Pelatihan Pengembangan Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran melalui Aplikasi Elearning siswa SD Negeri Limbung Puteri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *TONGKONAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 100–116.
- Hidayat, W., Sariningsih, R., Amelia, R., Aripin, U., & Linda. (2026). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Konteks Lokal Untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Profesi (JP-Pro)*. 2(1): 45–54.
- Khoiriyah, P., Simbolon, J. L., Kusumaningsih, A. D., Nasriyah, N., Rahman, R., Heriansyah, H., Gultom, F. B., & Fahmi, R. I. N. (2026). Inovasi Pemanfaatan Resin Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa SMA N 1 Bengkulu Tengah: Innovation in Utilizing Resin as a Creative Learning Media for Students of SMA N 1 Bengkulu Tengah. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 1195–1200. <https://doi.org/10.62085/jms.v4i1.249>
- Maulana, A.A., Damayanti, D.R., Gumilang, F.K., Zauba, A.F., & Megasari, D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Entomologi Awetan Serangga Berbasis Resin Polyester. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 16(1), 38–46.

<https://dx.doi.org/10.17977/um052v16ilp38-46>

- Vega, A., Arisandy, D.A., & Widiya, M. (2025). Analisis Persepsi Siswa SMP Negeri 6 Lubuklinggau terhadap Keanekaragaman Hewan Vertebrata. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(1), 381–387.
- Kelitubun, A., Sumam[ouw, H.M., & Ogi, N.L.I.M. (2025). Studi Deskriptif tentang Tingkat Pemahaman Konsep Keanekaragaman Hayati dan Implikasinya dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pineleng. *Jurnal Pendidikan, Kimia, Fisika, dan Biologi*. 1(4), 54–71. <https://doi.org/10.61132/jupenkifb.v1i4.419>
- Hartanti, Indriani, I., & Mulayadin. (2024). Pemanfaatan Sumber Daya Alam sebagai Media Pembelajaran IPA di SDN Inpres Mawu Dalam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima*. 32–38. <https://doi.org/10.47625/jemari/v2i1/943>
- Suryana, S., & Putra, R.E. (2019). Optimasi Formulasi Resin-Katalis dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bioplastik Tumbuhan Thallus. *KANDAGA*. 1(2), 46–55.